



JM

Volume 14 No. 1 (April 2026)

© The Author(s) 2026

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU NIFAS DENGAN PERAWATAN TALI
PUSAT PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BETUNGAN
KOTA BENGKULU**

**RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF POSTPARTUM
MOTHERS AND UMBILICAL CORD CARE IN INFANTS AT BETUNGAN PUBLIC
HEALTH CENTER, BENGKULU CITY**

**MEITA TRIA SAPUTRI, FEBRA AYUDIAH
PRODI KEBIDANAN, FAKULTAS ILMU KESEHATAN,
UNIVERSITAS DEHASSEN BENGKULU
Email: meitatria08051996@gmail.com**

ABSTRAK

Pendahuluan: Perawatan tali pusat merupakan tindakan penting yang dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi pada bayi baru lahir. Pengetahuan dan sikap ibu nifas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan perawatan tali pusat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas dengan perawatan tali pusat pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu. Metode: Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan desain cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh ibu nifas yang memiliki bayi usia 0–7 hari di wilayah kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu sebanyak 32 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat menggunakan uji Chi-Square, dan multivariat menggunakan regresi logistik. Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa 18 responden (56,2%) tidak melakukan perawatan tali pusat dengan benar dan 14 responden (43,8%) melakukan perawatan tali pusat dengan benar. Sebanyak 13 responden (40,6%) memiliki pengetahuan kurang, 8 responden (25,0%) memiliki pengetahuan cukup, dan 11 responden (34,4%) memiliki pengetahuan baik. Sebanyak 17 responden (53,1%) memiliki sikap tidak mendukung dan 15 responden (46,9%) memiliki sikap mendukung. Hasil uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu nifas dengan perawatan tali pusat ($p=0,046$) serta terdapat hubungan antara sikap ibu nifas dengan perawatan tali pusat ($p=0,036$). Analisis regresi logistik menunjukkan bahwa sikap merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi perawatan tali pusat dengan nilai $OR=6,044$. Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu nifas dengan perawatan tali pusat pada bayi. Sikap ibu merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi pelaksanaan perawatan tali pusat.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Ibu Nifas, Perawatan Tali Pusat

ABSTRACT

Intoduction: Umbilical cord care is an important procedure to prevent infection in newborns. Knowledge and attitudes of postpartum mothers are factors that may influence the implementation of proper umbilical cord care. This study aimed to determine the relationship between knowledge and attitudes of postpartum mothers and umbilical cord care in infants. **Method:** This study used an analytic survey with a cross-sectional design. The population consisted of 32 postpartum mothers with infants aged 0–7 days. Total sampling was applied. Data were analyzed using Chi-Square and logistic regression tests. **Result and Discussion:** The results showed that 56.2% of mothers did not perform proper umbilical cord care and 43.8% performed proper care. About 40.6% had poor knowledge, while 53.1% had unsupportive attitudes. There was a significant relationship between maternal knowledge and umbilical cord care ($p=0.046$) and between maternal attitudes and umbilical cord care ($p=0.036$). Logistic regression analysis indicated that attitude was the most dominant factor affecting umbilical cord care ($OR=6.044$). **Conclusion:** Knowledge and attitudes were significantly associated with umbilical cord care among postpartum mothers. Maternal attitude was the strongest influencing factor.

Keywords: Knowledge, Attitude, Postpartum Mother, Umbilical Cord Care

PENDAHULUAN

Penyebab utama kematian neonatal, yang seringkali berbeda dari penyebab kematian pada anak yang lebih besar, sangat penting untuk diperhatikan. Menurut data United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) anak-anak menghadapi risiko kematian tertinggi dalam bulan pertama kehidupan mereka dengan tingkat global rata-rata 18 kematian per 1.000 kelahiran hidup.. Penyebab kematian neonatal adalah komplikasi kelahiran prematur (35%), komplikasi persalinan (24%), sepsis (15%), kelainan kongenital (11%), pneumonia (6%), diare (1%), tetanus (1%), dan lainnya (7%) (UNICEF, 2019).

Salah satu penyebab infeksi pada bayi baru lahir adalah pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril. Basil *Clostridium tetani* masuk ke tubuh melalui luka dan menyebabkan penyakit tetanus neonatorum. Jumlah kasus TN menurun pada tahun 2018, yaitu sebesar 10 kasus, dimana sebelumnya terdapat 25 kasus pada tahun 2017.. Berdasarkan faktor risiko penolong persalinan, yaitu 8 kasus TN ditolong oleh penolong persalinan tradisional, misalnya dukun. Kemungkinan terjadinya kasus TN

diakibatkan oleh penggunaan cara perawatan tali pusat dan alat pemotongan tali pusat yang tidak benar (Kemenkes RI, 2019)

Merawat tali pusat dengan benar agar tali pusat puput dengan baik dan tidak terinfeksi dengan cara mengusahkan tali pusat tetap kering, jaga agar tidak basah dan lembab karena kondisi lembab memicu pertumbuhan kuman yang menyebabkan infeksi. Tali pusat tidak perlu dibersihkan oleh sabun atau cairan lainnya dan biarkan terbuka tanpa ditutup dengan kasa kering (IDAI, 2016).

Upaya kesehatan anak telah menunjukkan hasil yang baik terlihat dari angka kematian anak dari tahun ke tahun yang menunjukkan penurunan. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan AKN sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, AKB 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan AKABA 32 per 1.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Balita telah mencapai Target Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) 2030 yaitu sebesar 25/1.000 kelahiran hidup dan diharapkan AKN juga dapat mencapai target yaitu 12/1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan Data Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu pada tahun 2019 jumlah bayi lahir hidup sebanyak 37.103 dari jumlah

tersebut kunjungan neonatal 1 (KN 1) sebanyak 34.712 (94%) dan KN lengkap sebanyak 33.731 (91%). Untuk Cakupan KN 1, Sebagian besar Kabupaten masih memiliki cakupan dibawah 100%. hanya Kabupaten Rejang Lebong dan Kota Bengkulu yang memiliki cakupan 100%. Sama halnya dengan cakupan KN 1, cakupan KN 3 tertinggi ada di Kabupaten Rejang Lebong dan Kota Bengkulu yang mencapai 100%, dan yang terendah pada Kabupaten Muko-Muko yaitu 88%. (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu pada tanggal 21 Mei–21 Juni 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh ibu nifas yang memiliki bayi usia 0–7 hari sebanyak 32 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan responden.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan, kuesioner sikap, dan lembar observasi perawatan tali pusat. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat menggunakan uji Chi-Square, serta multivariat menggunakan regresi logistik pada tingkat kepercayaan 95%.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Perawatan Tali Pusat pada Bayi

Perawatan Tali Pusat	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak	18	56,2
Ya	14	43,8
Total	32	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 32 orang ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu terdapat

18 orang yang tidak melakukan perawatan tali pusat pada bayi dan 14 orang yang melakukan perawatan tali pusat pada bayi.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Ibu Nifas

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	13	40,6
Cukup	8	25
Baik	11	34,4
Total	32	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 32 orang ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Betungan terdapat 13 orang memiliki pengetahuan kurang, 8 orang memiliki pengetahuan cukup, dan 11 orang memiliki pengetahuan baik.

Tabel 3. Distribusi Sikap Ibu Nifas

Sikap Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Mendukung	17	53,1
Mendukung	15	46,9
Total	32	100

B. Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Perawatan Tali Pusat

Pengetahuan Ibu Nifas	Perawatan Tali Pusat						x ²	p	C
					Total l				
	Tidak		Ya						
	F	%	F	%	F	%			
Kurang	10	76,9	3	23,1	13	100	6,138	0,046	0,401
Cukup	5	62,5	3	37,5	8	100			
Baik	3	27,3	8	72,7	11	100			
Total	18	56,2	14	43,8	32	100			

Berdasarkan tabel silang diketahui bahwa dari 13 orang yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 10 orang yang tidak melakukan perawatan tali pusat dan 3 orang yang melakukan perawatan tali pusat, dari 8 orang yang memiliki pengetahuan cukup

terdapat 5 orang yang tidak melakukan perawatan tali pusat dan 3 orang yang melakukan perawatan tali pusat, dan dari 11 orang yang memiliki pengetahuan baik terdapat 3 orang yang tidak melakukan perawatan tali pusat dan 8 orang melakukan perawatan tali pusat.

Tabel 5. Hubungan Sikap dengan Perawatan Tali Pusat

Sikap Ibu Nifas	Perawatan Tali Pusat				Total		x ²	p	C
	Tidak		Ya						
	F	%	F	%	F	%			
Tidak Mendukung	1	76,3	4	23,5	1	10	4,400	0,036	0,398
Mendukung	5	33,3	1	66,7	1	10			
Total	1	56,8	1	43,2	3	10			

Berdasarkan tabel 5 diketahui 17 orang yang memiliki sikap tidak mendukung terdapat 13 orang yang tidak melakukan perawatan tali pusat dan 4 orang yang melakukan perawatan tali pusat pada bayi dan dari 15 orang yang memiliki sikap mendukung terdapat 5 orang yang tidak melakukan perawatan tali pusat dan 10 orang melakukan perawatan tali pusat.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Perawatan Tali Pusat pada Bayi di wilayah kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 responden terdapat 18 orang ibu nifas pada wilayah kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu yang tidak melakukan perawatan tali pusat pada yang benar. Ibu seringkali lupa mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan perawatan tali pusat. Seluruh ibu yang tidak melakukan perawatan tali pusat masih menggunakan kassa untuk membungkus tali pusat. Kemudian diketahui bahwa 16 dari 18 orang ibu memakaikan popok diatas puntung

tali pusat. Serta didapatkan hasil bahwa 6 dari 18 orang ibu tidak melakukan persiapan alat sebelum melakukan perawatan tali pusat.

Ibu nifas yang melakukan perawatan tali pusat dengan benar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu sebanyak 14 orang. Diketahui bahwa 8 dari 14 orang ibu melakukan perawatan tali pusat tanpa membungkus puntung tali pusat dengan apapun dan tanpa mengoleskan cairan ataupun ramuan pada tali pusat bayi. Sedangkan 6 orang lainnya masih membungkus tali pusat menggunakan kassa. Seluruh ibu yang melakukan perawatan tali pusat dengan benar selalu mencuci tangan sebelum maupun sesudah melakukan perawatan tali pusat dan melakukan persiapan alat sebelum melakukan perawatan tali pusat.

Tindakan seseorang dalam melakukan perawatan tali pusat dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap. Perawatan tali pusat yang tidak benar akan menyebabkan infeksi tali pusat. Ibu masih sering lalai terhadap prosedur cuci tangan dalam perawatan tali pusat. Ibu menganggap bahwa ketika ibu memandikan bayi sudah termasuk cuci tangan dan tangan mereka sudah bersih.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Lestari, dkk (2021) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Tindakan Mencuci Tangan Dalam Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap tindakan mencuci tangan dalam perawatan tali pusat. Mencuci tangan dapat menghilangkan kuman dan bakteri yang ada ditangan sehingga mencegah masuknya kuman ke tali pusat, hal tersebut bisa mengecilkan terjadinya infeksi pada tali pusat sehingga bisa menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi yang disebabkan oleh penyakit infeksi.

2. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Tali Pusat pada Bayi di wilayah kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian diketahui

bahwa dari 32 ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 13 orang, pengetahuan cukup sebanyak 8 orang, dan pengetahuan baik sebanyak 11 orang. Jumlah tertinggi terdapat pada responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu 13 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas belum memiliki pengetahuan yang cukup dan baik tentang perawatan tali pusat yang benar.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang peneliti berikan kepada ibu tentang pengetahuan perawatan tali pusat, 3 soal yang paling banyak dijawab salah adalah soal nomor 2, 10, dan 9. Soal nomor 2 tentang perawatan tali pusat, sebagian besar ibu menjawab ditutup dengan kassa sedangkan jawaban yang benar adalah dibiarkan terbuka. Soal nomor 10 tentang pemakaian popok bayi, sebagian besar ibu menjawab melipat popok bayi diatas tali pusat sedangkan jawaban yang benar adalah melipat popok bayi dibawah tali pusat. Soal nomor 9 tentang hal yang dilakukan ibu bila tali pusat kotor, sebagian besar ibu menjawab menunggu bidan penolong sedangkan jawaban yang benar adalah mencuci tali pusat dengan air bersih.

Pengetahuan ibu nifas yang kurang ini disebabkan oleh berbagai faktor yaitu pendidikan yang kurang (SD/SMP), ibu yang belum mendapatkan informasi terbaru tentang perawatan tali pusat, ekonomi yang kurang, faktor lingkungan dan pengalaman ibu dalam melakukan perawatan tali pusat pada anak sebelumnya. Beberapa ibu latar belakang pendidikan yang tergolong rendah mengakibatkan ibu lebih sulit untuk menyerap pengetahuan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nuraeni (2018) bahwa pendidikan yang semakin tinggi akan menambah wawasan dan pengetahuan seseorang, begitu pula dalam bidang kesehatan. Bila diharapkan sesuatu program berjalan secara optimal tentunya diperlukan pemahaman dan pengetahuan masyarakat sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam program tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2015) yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu, pendidikan, informasi atau media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia seseorang.

3. Gambaran Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Tali Pusat pada Bayi di wilayah kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 32 responden, jumlah terbanyak terdapat pada responden yang memiliki sikap tidak mendukung tentang perawatan tali pusat yaitu sebanyak 17 ibu, sedangkan responden yang memiliki sikap mendukung sebesar 15 orang. Jadi dapat dilihat bahwa yang menjadi responden dalam penelitian ini banyak yang memiliki sikap tidak mendukung tentang perawatan tali pusat.

Sikap tidak mendukung dapat dilihat dari hasil 10 soal yang peneliti berikan, 2 soal yang paling banyak dijawab salah adalah soal nomor 2 dan 6. Pada soal nomor 2 yaitu tidak menutup luka tali pusat dengan kassa steril dan kering, 13 ibu dari 17 orang ibu yang memiliki sikap tidak mendukung menjawab tidak setuju sedangkan jawaban yang benar adalah sangat setuju atau setuju. Selanjutnya, pada soal nomor 6 yaitu menggunakan koin untuk menutupi tali pusat agar tidak bodong, 16 ibu dari 17 orang ibu yang memiliki sikap tidak mendukung menjawab setuju, sedangkan jawaban yang benar adalah tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Penyebab utama banyaknya ibu nifas yang memiliki sikap tidak mendukung tentang perawatan tali pusat ini dikarenakan pengalaman, pengaruh orang lain (bidan dan orang tua), dan rendahnya tingkat pendidikan. Pengalaman ibu dalam merawat tali pusat pada anak sebelumnya menjadi dasar pembentukan sikap ibu. Pengaruh orang lain contohnya pengaruh bidan yang masih menganjurkan menggunakan kassa untuk membalut tali pusat atau pengaruh orang tua yang menyarankan untuk menggunakan koin

agar tali pusat tidak bodong. Rendahnya tingkat pendidikan ibu (SD /SMP) turut andil dalam pembentukan sikap ibu yang tidak mendukung tentang perawatan tali pusat yang benar pada bayi. Sikap yang tidak mendukung juga berdampak pada kurang baiknya responden dalam melakukan perawatan tali pusat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Notoadmodjo (2015) bahwa pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, pendidikan, dan emosional menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi sikap. Sikap dapat bersifat positif dimana kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Sikap bersifat negatif dimana cenderung untuk menjauhi, menghindari, membenci, dan tidak menyukai objek tertentu.

4. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Perawatan Tali Pusat di wilayah kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa dari 13 orang yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 10 orang yang tidak melakukan perawatan tali pusat dan 3 orang yang melakukan perawatan tali pusat. Ibu yang berpengetahuan kurang dan tidak baik dalam melakukan perawatan tali pusat ini dikarenakan rendahnya pendidikan ibu, minimnya kesadaran ibu untuk bertanya dan datang kepada tenaga kesehatan untuk mencari informasi tentang cara melakukan perawatan tali pusat yang baik, dan minimnya kemandirian ibu untuk melakukan perawatan tali pusat sendiri.

Terdapat 3 orang yang memiliki pengetahuan kurang namun melakukan perawatan tali pusatnya yaitu Ny. R, Ny. U, dan Ny. S. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, Ny. R mendapatkan akses informasi perawatan tali pusat melalui sosial media yang menganjurkan untuk tidak membalut tali pusat menggunakan kassa dan selalu menjaga agar tali pusat tetap kering dan bersih. Sementara itu, Ny. U dan Ny. S dapat

melakukan perawatan tali pusat karena ini adalah kelahiran anak ke dua sehingga ibu sudah ada pengalaman dan berani mandiri untuk melakukan perawatan tali pusat. Ketiga ibu tersebut memiliki rentang usia 28-33 tahun merupakan kategori masa dewasa awal.

Dari 8 orang yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 5 orang yang tidak melakukan perawatan tali pusat dan 3 orang yang melakukan perawatan tali pusat. 5 orang ibu yang sudah memiliki pengetahuan cukup namun tidak melakukan perawatan tali pusat dikarenakan ibu belum mendapatkan ilmu terbaru tentang perawatan tali pusat, ibu hanya mengandalkan pengetahuan berdasarkan pengalaman merawat tali pusat anak sebelumnya, perawatan tali pusat dilakukan oleh bidan dan pendidikan yang kurang. Sedangkan ibu yang sudah memiliki pengetahuan cukup dan melakukan perawatan tali pusat dikarenakan ibu pernah mengikuti penyuluhan kesehatan tentang perawatan bayi baru lahir yang diadakan di puskesmas oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan dari 11 orang yang memiliki pengetahuan baik terdapat 3 orang yang tidak melakukan perawatan tali pusat dan 8 orang yang melakukan perawatan tali pusat. Ibu yang memiliki pengetahuan baik namun tidak melakukan perawatan tali pusatnya yaitu, Ny. N, Ny. V, dan Ny. A. Dalam hal ini, Ny. N dan Ny. V tidak melakukan perawatan tali pusat dikarenakan ini merupakan kelahiran anak pertama dan ibu belum mempunyai pengalaman melakukan perawatan tali pusat. Sedangkan Ny. A tidak melakukan perawatan tali pusat karena perawatan tali pusat bayinya dilakukan oleh bidan.

Setelah dilakukan uji statistik dengan Pearson Chi-square test, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas dengan perawatan tali pusat pada bayi Hasil uji Contingency Coefficient didapat kategori hubungan sedang. Hal ini berarti masih ada faktor lain dengan variabel yang berbeda berpengaruh terhadap perawatan tali pusat

seperti pengalaman dan usia yang bisa menyebabkan ibu tidak melakukan perawatan tali pusat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Lestari (2021) bahwa kemampuan intelektual saat masa dewasa mengalami peningkatan, karena pada masa dewasa perkembangan fikiran seseorang akan lebih matang, begitupun juga dengan kemampuan kognitif dan kemampuan perkembangan perilaku pikiran seseorang akan lebih matang. Seseorang yang berada pada tahap dewasa telah mampu menyesuaikan diri secara mandiri termasuk menentukan masalahnya dengan cukup baik, sehingga telah baik dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan masalah kesehatannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Triwulan dan Nugrahani (2019) bahwa seseorang yang belum memiliki pengalaman dapat mempengaruhi tingkat pengetahuannya karena salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pengalaman yang didapatkannya pada masa lalu. Ibu nifas primipara tidak mempunyai gambaran masa lalu tentang perawatan tali pusat sehingga tidak bisa mengevaluasi pengalaman yang bisa menjadi bahan acuan untuk melakukan hal yang sama untuk lebih baik sehingga menambah pengetahuan mereka dalam hal merawat tali pusat bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Damayanti,dkk (2020) yang berjudul Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Pelaksanaan Perawatan Tali Pusat Di Klinik Utama Anny Rahardjo yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pelaksanaan perawatan tali pusat dengan nilai $= 0,002 < 0,05$. Pengetahuan responden mengenai perawatan tali pusat dipengaruhi juga informasi dinamis yang diperoleh ibu nifas baik dari tenaga kesehatan maupun dari informasi digital yang dapat diakses tanpa batasan waktu.

Penelitian ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Tridiyawati dan Warnangan (2017) tentang Tingkat Efektifitas Pengetahuan Ibu terhadap

Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir Tahun 2017 bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu nifas terhadap perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di RSUD Kota Bekasi.

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, yang mana pengalaman berperan besar pada pengetahuan seseorang. Pengalaman yang didapat pada anak sebelumnya menjadi dasar pengetahuan ibu. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka ia akan lebih memperhatikan masalah kesehatan dan keselamatannya. Akan tetapi, perlu ditekankan bahwa bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak pengetahuannya rendah pula, karena peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal akan tetapi di pendidikan non formal juga dapat diperoleh seperti halnya pendidikan kesehatan (Wulandini dan Roza, 2018)

5. Hubungan Sikap Ibu Nifas dengan Perawatan Tali Pusat pada Bayi di wilayah kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 17 orang yang memiliki sikap tidak mendukung terdapat 13 orang yang tidak melakukan perawatan tali pusat dan 4 orang yang melakukan perawatan tali pusat. Perawatan tali pusat yang baik pada ibu yang memiliki sikap tidak mendukung terjadi dikarenakan adanya faktor lain yaitu pada Ny. U dan Ny. K karena pengalaman merawat tali pusat pada anak sebelumnya dan adanya dukungan dari keluarga terutama suami yang ikut serta dalam proses perawatan tali pusat bayinya. Sementara itu pada Ny. R dikarenakan ibu sering mengikuti penyuluhan dan sering bertanya pada tenaga kesehatan tentang perawatan tali pusat. Sedangkan pada Ny. E dikarenakan status pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga, ibu memiliki waktu lebih banyak untuk merawat bayinya terutama dalam proses perawatan tali pusat.

Berdasarkan hasil penelitian juga ditemukan 15 orang yang memiliki sikap mendukung terdapat 5 orang yang tidak melakukan perawatan tali pusat dan 10 orang yang melakukan perawatan tali pusat. Pada ibu yang sikapnya mendukung tapi tidak melakukan perawatan tali pusat menunjukkan bahwa sikap bukan satu-satunya faktor yang ikut menentukan dalam tindakan perawatan tali pusat, tetapi masih terdapat faktor lain yang ikut berperan seperti Ny. M yang kelelahan mengurus anaknya yang lain, Ny. P kurang mandiri untuk melakukan perawatan tali pusat dengan hanya mengandalkan bidan yang datang saat memandikan bayi, Ny. T dan Ny. S belum mengetahui ilmu terbaru tentang perawatan tali pusat, sedangkan pada Ny. N dikarenakan belum memiliki pengalaman dan kurangnya dukungan dari keluarga terutama suami yang tidak ikut serta membantu dalam proses perawatan tali pusat bayinya.

Setelah dilakukan uji statistic dengan Chi-square test, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu nifas dengan perawatan tali pusat pada bayi. Hasil uji Contingency Coefficient didapat kategori hubungan sedang. Hal ini berarti masih ada faktor lain dengan variabel yang berbeda berpengaruh terhadap perawatan tali pusat seperti dukungan keluarga dan pekerjaan ibu.

Hal ini sesuai dengan penelitian Sugesti dan Mustohiroh (2018) tentang Hubungan Pengetahuan, Peran Keluarga, Lingkungan, dan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Perawatan tali pusat bahwa terdapat hubungan antara peran keluarga terhadap perawatan tali pusat. Keluarga berperan dalam meningkatkan dukungan sosial dalam membantu anggota keluarganya yang memiliki masalah kesehatan dan membutuhkan perhatian. Keluarga yang baik akan berpengaruh baik begitu juga sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Destamega (2020) bahwa lingkungan pekerjaan yang dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak

langsung. Sehingga lebih dimungkinkan mereka mendapatkan pengetahuan tersebut dari lingkungan hidupnya sehari-hari seperti keluarga, tetangga maupun masyarakat sekitar. Sedangkan ibu yang tidak bekerja tentunya akan senantiasa mendampingi bayi dalam meningkatkan kesehatan bayinya.

Sikap dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Sikap dapat diartikan sebagai kesiapan atau kesediaan, proses ini tidak langsung terjadi dengan sendirinya, tetapi ada beberapa tahap salah satunya dengan proses belajar, proses belajar ini terjadi karena pengalaman seseorang dengan objek tertentu dengan menghubungkan pengalaman satu dengan pengalaman lainnya. Dengan banyaknya pengalaman yang diperoleh dapat membantu seseorang untuk menentukan sikap terhadap tindakan yang akan dia lakukan (Sundalangi, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian Astuti (2020) tentang Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir didapatkan hasil bahwa ada hubungan sikap ibu terhadap perawatan tali pusat. Sikap yang dimiliki ibu mengenai perawatan tali pusat akan berpengaruh terhadap status kesehatan bayi serta pemberian informasi secara tepat dan jelas akan mengatasi ketakutan dan kekhawatiran ibu dalam merawat tali pusat pada bayi.

6. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas dengan Perawatan Tali Pusat pada Bayi di wilayah kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu

Dari hasil uji analisa multivariat dengan menggunakan persamaan regresi logistic didapatkan hasil bahwa variabel independen pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perawatan tali pusat. Variabel independen sikap juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perawatan tali pusat.

Variabel pengetahuan dengan OR= 2,848 yang berarti ibu yang memiliki pengetahuan kurang berpeluang tidak melakukan perawatan tali pusat sebesar 2,848 kali lipat

jika dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan cukup atau baik. Variabel sikap dengan $OR = 6,044$ yang berarti ibu yang memiliki sikap tidak mendukung berpeluang tidak melakukan perawatan tali pusat sebesar 6,044 kali lipat di bandingkan dengan ibu yang memiliki sikap mendukung.

Dari hasil uji statistik diatas dapat disimpulkan bahwa variabel yang lebih dominan mempengaruhi perawatan tali pusat adalah sikap ibu nifas. Diketahui juga bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu nifas dengan perawatan tali pusat pada bayi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Katiandagho, dkk (2019) tentang Hubungan Sikap Ibu dengan Pengetahuan Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Biaro Kabupaten Sitiro dimana hasil analisis bivariat dengan nilai $= 0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir.

Pengetahuan dan sikap ibu nifas terhadap perawatan tali pusat memiliki pengaruh yang besar terhadap kesehatan anak. Perawatan tali pusat yang buruk dapat menyebabkan infeksi pada tali pusat. Praktik perawatan tali pusat biasanya diberikan kepada ibu selama periode antenatal dan postnatal. Perawatan yang diterima bayi baru lahir tergantung pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap ibu (Udosen, dkk, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan pula dengan penelitian Rahmawati (2016) tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Tali Pusat dengan Lama Pelepasan Tali Pusat Bayi di BPM Sri Romdati Gunung Kidul bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan lama pelepasan tali pusat dengan arah hubungan yang positif atau berbanding lurus artinya jika pengetahuan tinggi atau cukup dan sikap ibu nifas baik dalam merawat tali pusat maka pelepasan tali pusat bayi juga akan cepat atau normal, begitupun sebaliknya.

Dari hasil penelitian yang peneliti temukan di wilayah kerja Puskesmas Telaga

Dewa Kota Bengkulu, 18 dari 32 responden tidak melakukan perawatan tali pusat dengan benar. Ibu masih cenderung melakukan perawatan tali pusat masih dengan cara membungkus tali pusat dengan menggunakan kassa. Ditemukan pula masih ada ibu yang belum memiliki kemandirian untuk melakukan perawatan tali pusat sendiri. Pengetahuan dan sikap memiliki peran penting terhadap perawatan tali pusat yang dilakukan oleh ibu.

Tenaga kesehatan di puskesmas dapat memberikan informasi melalui konseling, penyuluhan, pelatihan, dan promosi kesehatan mengenai prosedur perawatan tali pusat yang baik sejak ibu melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas atau pada saat pelayanan posyandu sehingga pada saat ibu mengalami masa nifas sudah mampu untuk melakukan perawatan tali pusat bayinya secara mandiri dan baik. Disini peran saya sebagai bidan adalah memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat yang baik dan benar agar ibu berani dan mandiri untuk melakukan perawatan tali pusat karena perawatan tali pusat merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga agar bayi terhindar dari infeksi kuman atau virus melalui tali pusat yang kotor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas dengan perawatan tali pusat pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 32 responden terdapat 18 orang yang tidak melakukan perawatan tali pusat pada bayi dan 14 orang yang melakukan perawatan tali pusat pada bayi.
2. Dari 32 responden terdapat 13 orang memiliki pengetahuan kurang, 8 orang memiliki pengetahuan cukup, dan 11 orang memiliki pengetahuan baik.
3. Dari 32 responden terdapat 17 orang ibu nifas dengan sikap tidak mendukung dan

15 orang ibu nifas dengan sikap mendukung.

4. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas dengan perawatan tali pusat pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu.
5. Ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu nifas dengan perawatan tali pusat di wilayah kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu
6. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perawatan tali pusat di wilayah kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu dan variabel yang lebih dominan mempengaruhi perawatan tali pusat adalah sikap ibu nifas.

SARAN

Diharapkan Bidan Dapat meningkatkan kualitas Pengetahuan Ibu Nifas dengan Perawatan Tali Pusat pada Bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abata, Qorry 'Aina. 2015. Merawat Bayi Baru Lahir. Jawa Timur : Yayasan PP Al-Furqon
- Asiyah, dkk. 2017. Perawatan Tali Pusat Terbuka Sebagai Upaya Mempercepat Pelepasan Tali Pusat. Indonesia Jurnal Kebidanan Vol. 1(1) Hal 29-36. Diakses pada tanggal 9 Agustus 2020. Pukul 16.00 WIB, Diunduh dari <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/ijb/article/download/112/175>
- Astuti, D. W. 2020. Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir. Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Vol. 4(1) Hal 17-21. Diakses pada tanggal 9 Agustus 2020. Pukul 20.00 WIB. Diunduh dari <http://jurnalilmiah.stikescitradelima.ac.id/index.php/JI/article/view/99/51>
- Damayanti, dkk. 2020. Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pelaksanaan Perawatan Tali Pusat Di Klinik Utama Anny Rahardjo. UG Jurnal Vol. 1(14) Hal 36-42. Diakses pada tanggal 27 Februari 2021. Pukul 19.00 WIB. Diunduh dari <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ugjournal/article/view/3506>
- Destamega, dkk. 2020. Hubungan Pendidikan Kesehatan Metode Ceramag Dengan Pengetahuan Ibu Nifas Primipara Tentang Perawatam Tali Pusat Bayi Baru Lahir Di PMB Ngadillah Pakis. Jurnal Pendidikan Kesehatan Vol 9 (2) Hal 221-233. Diakses pada tanggal 25 Desember 2021. Pukul 20.15 WIB. Diunduh dari <https://ojs.poltekkes-malang.ac.id/index.php/jpk/article/view/1984/311>
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. 2020. Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2019. Bengkulu : Dinkes Kota Bengkulu
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. 2020. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2019. Bengkulu : Dinkes Provinsi Bengkulu
- Fajarsari, dkk. 2015. Determinan Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Ibu Nifas Dalam Melakukan Perawatan Tali Pusat Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Rawalo 2015. Jurnal Ilmiah Kebidanan Vol. 6(2) Hal 53-64. Diakses pada tanggal 9 Agustus 2020. Pukul 16.15 WIB. Diunduh dari <http://ojs.akbidylpp.ac.id/index.php/Prada/article/view/130/119>
- Fitriana dan Nurwiandani. 2019. Asuhan Persalinan: Konsep Persalinan secara Komprehensif dalam Asuhan Kebidanan. Yogyakarta:Pustaka Baru Press
- Haryanti, Ita. 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Cara Perawatan Tali Pusat dengan Lamanya Pelepasan Tali Pusat pada Bayi Bau Lahir di Kota Baturaja Kabupaten Oku Tahun 2019. Jurnal Masker Medika Vol. 8(1) Hal 53-57. Diakses pada tanggal 6 Maret 2021. Pukul 19.40 WIB. Diunduh dari <https://jmm.ikestmp.ac.id/index.php/maskermedika/article/view/378>
- IDAI. 2016. Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir. Diakses pada tanggal 11 Agustus

2020. Pukul 20.10 WIB. Diunduh dari <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/pengasuhan-anak/perawatan-tali-pusat-bayi-baru-lahir>
- Johan, dkk . 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Dengan Perawatan Tali Pusat Di Desa Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja Samarinda Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam* Vol. 6(1) Hal 12-15. Diakses pada tanggal 28 Februari 2021. Pukul 20.00 WIB. Diunduh dari <http://jurnal.akbidmm.ac.id/index.php/jkmm/article/view/24>
- Katiandagho, dkk. 2017. Hubungan Sikap Dengan Pengetahuan Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Biaro Kecamatan Biaro Kabupaten Sitaro. *Jurnal Online Universitas Sariputra Indonesia Tomohon* Vol. 7(1) Hal 89-94. Diakses pada tanggal 29 Agustus 2020. Pukul 20.50 WIB. Diunduh dari <http://jurnal.unsrittomohon.ac.id/index.php?journal=jurnalprint&page=article&op=view&path%5B%5D=283&path%5B%5D=255>
- Kemendes RI. 2018. Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial. Jakarta : Kemendes RI. Di akses pada tanggal 20 Agustus 2020. Pukul 19.45 WIB. Diunduh dari <http://kesga.kemdes.go.id/images/pedoman/Buku%20Neonatal%20Essential-Combination.pdf>
- Kemendes RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta : Kemendes RI. Di akses pada tanggal 20 Agustus 2020. Pukul 20.00 WIB. Diunduh dari https://pusdatin.kemdes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf
- Lestari, dkk. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Tindakan Mencuci Tangan dalam Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Medika Utama* Vol. 2(2) Hal456-468. Diakses pada tanggal 1 Maret 2021. Pukul 20.00 WIB. Diunduh dari <http://www.jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/111>
- Masturoh dan Anggita. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Kemendes RI. Diakses pada tanggal 6 Januari 2021, Pukul 19.00 WIB. Diunduh dari http://bppsdmk.kemdes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Metodologi-Penelitian-Kesehatan_SC.pdf
- Nona, dkk. 2020. Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Ibu Post Partum dalam Perawatan Tali Pusat Bayi di Kota Kupang. *CMHK Midwifery Scientific Journal* Vol.3(3) Hal 175-180. Diakses pada tanggal 13 Januari 2021. Pukul 22.17 WIB. Di unduh dari <https://www.neliti.com/journals/chmk-midwifery-scientific-journal>
- Notoatmodjo. 2015. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta:Rineka Cipta
- Nuraeni, Rina. 2017. Hubungan Karakteristik Ibu Nifas Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Desa Babakan Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kertajati Kabupaten Majalengka Tahun 2016. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Medisina Akper YPIB Majalengka*. Vol. 3 (5) . Di akses pada tanggal 25 Desember 2021. Pukul 20.00 WIB. Di unduh dari <https://ejournal.akperypib.ac.id/wp-content/uploads/2018/05/MEDISINA-Jurnal-Keperawatan-dan-Kesehatan-AKPER-YPIB-MajalengkaVolume-III-Nomor-5-Februari-2017.pdf>
- Puspasari, Heny. 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Dengan Tindakan Perawatannya di Desa Sigong Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ilmiah Indonesia* Vol. 3(3) Hal 63-73. Di akses pada tanggal 9 Agustus 2020. Pukul 20.30 WIB. Di

- unduh dari <http://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/351/488>
- Rahmawati, Anita. 2016. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Dengan Lama Pelepasan Tali Pusat Bayi Di BPM Sri Romdati Gunung Kidul. *Jurnal Kesehatan Almuslim* Vol. 2(3) Hal 8-13. Di akses pada tanggal 29 Agustus 2020. Pukul 22.00 WIB. Di unduh dari <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/457/1/Jurnal%20Kesehatan%20Almuslim.pdf>
- Rejeki. dkk. 2017. Praktik Perawatan Tali Pusat oleh Ibu dengan Kejadian Infeksi Tali Pusat Bayi Baru Lahir Di Semarang. *The 5th Urecol Proceeding* Hal 1145-1152 Februari 2017. Diakses pada tanggal 7 Januari 2021, Pukul 20.00 WIB. Diunduh dari <http://lpp.uad.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/198-Sri-Rejeki-1145-1152.pdf>
- Riksani, Ria. 2016. Keajaiban Tali Pusat dan Plasenta Bayi. Jakarta Timur : Dunia Sehat
- Rivanica, Rhipduri. 2018. Hubungan antara Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dengan Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir Di Bidan Praktik Mandiri Nurachmi Palembang Tahun 2016. *Jurnal 'Aisyiyah Medika* Vol. 1(2) Hal 118-126. Diakses pada tanggal 6 Januari 2020, Pukul 20.00 WIB. Diunduh dari <http://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/download/253/231>
- Ruqaiyah. 2017. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kemandirian Ibu Nifas dalam Melakukan Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Di RSKDIA Pertiwi Makassar Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia* Vol. 1(1) Hal 1-6. Di akses pada tanggal 3 September 2020. Pukul 15.00 WIB. Di unduh dari <https://ojs.akbidpelamonia.ac.id/index.php/journal/article/view/20>
- Sajidah dan Rusmini. 2016. Pengaruh Model Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Merawat Tali Pusat Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan. *Jurnal Citra Keperawatan* Vol. 4(2) Hal 1-11. Di akses pada tanggal 10 September 2020. Pukul 11.00 WIB. Di unduh dari <http://ejurnal-citrakeperawatan.com/index.php/JCK/article/view/44>
- Sarinah. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Percepatan Putusnya Tali Pusat Pada Bayi Di Klinik Paberna. *Jurnal Ilmiah Kohesi* Vol. 1(1) Hal 338-349. Diakses pada tanggal 6 Maret 2021. Pukul 19.15 WIB. Diunduh dari sciencemakarioz.org/jurnal/index.php/KOHESI/article/download/75/pdf
- Solama dan Angelea. 2020. Pelaksanaan Perawatan Tali Pusat Berdasarkan Tingkat Pengetahuan, Pendidikan, dan Usia Ibu Nifas. *Jurnal 'Aisyiyah Medika* Vol. 5(1) Hal 196-204 . Diakses pada tanggal 7 Januari 2021, Pukul 16.00 WIB. Diunduh dari <http://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/327>
- Sundalangi, dkk. 2020. Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Memandikan Bayi dan Merawat Tali Pusat Oleh Ibu Pospartum. *Jurnal Keperawatan* Vol. 8(2) Hal 34-43. Diakses pada tanggal 1 Maret 2021. Pukul 19.00 WIB. Diunduh dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/32320>
- Sugesti dan Mustohiroh. 2018. Hubungan Pengetahuan, Peran Keluarga, Lingkungan Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Perawatan Tali Pusat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia* Vol. 8(4) Hal 197-208. Di akses pada tanggal 9 Agustus 2020. Pukul 20.45 WIB. Diunduh dari <http://journals.stikim.ac.id/index.php/jiki/article/view/180/142>
- Tridiyawati dan Warnangan. 2017. Tingkat Efektifitas Pengetahuan Ibu Terhadap

- Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Tahun 2017. *Jurnal Abdi Nusantara* Vol. 9(2). Diakses pada tanggal 28 Februari 2021. Pukul 17.00 WIB. Diunduh dari <http://ojs.abdinusantara.ac.id/index.php/resik/article/view/337>
- Triwulan dan Nugrahani. 2019. Perbedaan Pengetahuan Ibu Nifas Primipara dan Multipara Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Ruang Nifas Puskesmas Balowerti Kota Kediri. *Jurnal Kesehatan Ibu dan ANkan* Vol 4(2) Hal 26-36. Diakses pada tanggal 6 Maret 2021. Pukul 19.00 WIB. Diunduh dari <http://jukia.medikawiyata.ac.id/index.php/jkia/article/view/72>
- Udosen, dkk. 2019. Knowledge and Attitudes of Nursing Mother towards Umbilical Cord Care in Calabar Metropolis, Cross River State. *Asian Journal of Case Reports in Medicine Health* Vol.2(1) Hal 1-16. Diakses pada tanggal 27 Februari 2021. Pukul 21.00 WIB. Diunduh dari <file:///C:/Users/ANDREA~1/AppData/Local/Temp/30096-Article%20Text-56453-2-10-20190713.pdf>
- UNICEF. 2019. Levels & Trends in Child Mortality. Di akses pada tanggal 11 Agustus 2020, Pukul 20.00 WIB. Di unduh dari <https://www.unicef.org/media/60561/file/UN-IGME-child-mortality-report-2019.pdf>
- Wulandini dan Roza. 2018. Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Di Posyandu Kasih Ibu Desa Penghidupan Kampar Riau 2018. *Journal of Midwifery Science* Vol. 2(2) Hal 60-66. Diakses pada tanggal 27 Februari 2021. Pukul 16.00 WIB. Diunduh dari <https://core.ac.uk/download/pdf/230774459.pdf>
- Yuliana, dkk. 2017. Metode Perawatan Tali Pusat Terbuka Pada Bayi Di Ruang Bayi RSUD. Ulin Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan : Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan* Vol. 8(1) Hal 19-23 . Di akses pada tanggal 31 Agustus 2020. Pukul 11.03 WIB. Di unduh dari <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/225/16>